



Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal

Ahyar¹, Nurhidayah², Adi Saputra³
^{1,2,3}STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

E-mail: ardiantoahyar9@gmail.com, nur930838@gmail.com, adiisaputra010495@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-22 Keywords: <i>TaRL Model;</i> <i>Basic Literacy;</i> <i>Read.</i>	This study aims to describe the effect of the TaRL (Teaching at The Right Level) learning model on improving the reading ability of early grade elementary school students. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this research are early grade students of SDN Inpres Tolotangan which was established. 75 Data collection was carried out by means of an oral test of reading ability using a validated reading ability assessment instrument. The test was conducted 3 times, the initial test and 2 times again a test to assess the improvement of reading ability after students are taught basic literacy reading through the TaRL model. the implementation of the TaRL learning model in basic literacy learning in early grade elementary school at SDN Inpres Tolotangan was able to improve students' reading skills. At the pretest level, the participants' reading ability was dominated at the low level of Beginners and Letters, while in the second posttest the reading ability level of the students dominated at the high level of reading ability, namely the Word, Paragraph and Story level, meaning that there was a significant increase in students' reading ability.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-22 Kata kunci: <i>Model TaRL;</i> <i>Literasi Dasar;</i> <i>Membaca.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik SD kelas awal. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN Inpres Tolotangga kelas awal yang berjumlah 75 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan tes lisan kemampuan membaca menggunakan instrumen penilaian kemampuan membaca yang sudah divalidasi. Tes dilakukan 3 kali, tes awal dan 2 kali lagi tes untuk menilai peningkatan kemampuan membaca setelah peserta didik dibelajarkan literasi dasar membaca melalui model TaRL. Hasil penelitian menunjukkan implementasi model pembelajaran TaRL pada pembelajaran literasi dasar membaca SD kelas awal di SDN Inpres Tolotangga mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pada pretest level kemampuan membaca peserta didik didominasi pada level rendah Pemula dan Huruf, sedangkan pada posttest kedua level kemampuan membaca peserta didik mendominasi pada level kemampuan membaca yang tinggi yakni level Kata, Paragraf dan Cerita, artinya terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang signifikan.

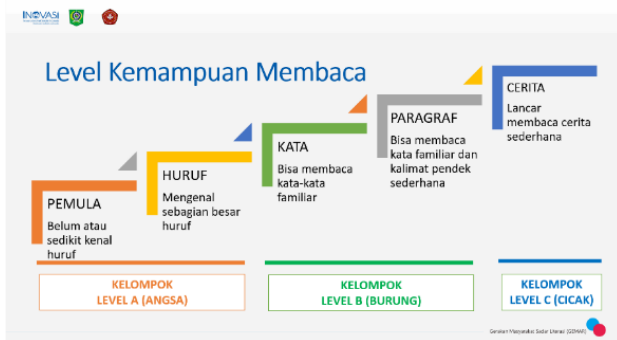
I. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pembelajaran yang saat ini ramai diperbincangkan adalah rendahnya kemampuan literasi dasar membaca di Sekolah Dasar (SD), padahal kemampuan membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca (Sismulyasih, 2018). Di kelas awal kemampuan literasi dasar membaca fungsinya sangat esensial dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik. Januar (2021) mengemukakan kemampuan literasi dasar membaca adalah hal mendasar yang wajib dimiliki

oleh peserta didik sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber. Senada dengan itu Hasma, Barasandji & Muhsin (2014) juga mengungkapkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah di kelas awal cenderung akan mengalami kesulitan lanjutan karena akan sukar memahami semua materi yang disajikan dalam bentuk tertulis. Oleh karena demikian kemampuan membaca adalah pondasi utama yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Ironisnya data hasil penelitian dari berbagai lembaga tentang kemampuan membaca peserta didik di kelas awal sungguh memprihatinkan. PISA tahun 2018 mengumumkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 72 dari 78

negara untuk kategori kemampuan membaca (OECD, 2019). Lebih khusus lagi ALIBACA tahun 2019 memaparkan bahwa NTB menempati urutan ke 33 dari 34 provinsi untuk kemampuan membaca (Puspendik, 2019). Selain itu hasil wawancara dengan salah satu Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Bima (SDN Inpres Tolotangga) ketika studi pendahuluan menjelaskan bahwa masih banyak sekali peserta didik yang belum bisa membaca dan hal ini sangat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Dalam hal membaca dijelaskan ada peserta didik yang masih kategori pemula dan huruf (mengenal sebagian huruf saja), ada yang baru bisa me-rangkai suku kata dan membaca kata, ada pula sebagian yang baru mulai membaca paragraf hingga cerita sederhana. Tujuan pembelajaran dari materi yang sederhana saja tidak tercapai dengan optimal karena peserta didik belum memiliki kemampuan pondasi yakni membaca. Kemampuan membaca sendiri dapat diklasifikasikan menjadi beberapa level (tingkatan) dan banyak pihak yang membuat klasifikasi itu dalam berbagai versi. Salah satunya kemampuan membaca dapat diklasifikasikan dalam 5 level kemampuan yakni Pemula, Huruf, Kata, Paragraf dan Cerita. Teknis pengelompokannya yakni level pemula dan huruf merupakan kelompok A, level kata dan paragraf ialah kelompok B dan level cerita adalah kelompok C.



Gambar 1. Level Kemampuan membaca dan pengelompokannya

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca peserta didik di kelas awal ini harus mendapat perhatian khusus dan dicarikan alternatif solusi. Praktik baik yang dilakukan di India dalam menangani masalah ini dengan menerapkan model pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) atau Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan bisa dijadikan pembelajaran berharga. Laksman (2019) memaparkan melalui penerapan model TaRL peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuan

bukan tingkat kelasnya seperti pada pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik bisa benar-benar belajar atau mempelajari materi sesuai level kemampuannya. Sejalan dengan itu Banerji & Chavan (2020) menguraikan Model TaRL sangat cocok untuk menangani peserta didik yang telah sekolah beberapa tahun namun belum memiliki keterampilan dasar membaca.

Model pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik untuk belajar dalam desain pembelajaran berbasis level kemampuan. Model pembelajaran TaRL tidak mengorganisasikan peserta didik berdasarkan tingkatan kelas dan usia, melainkan pembelajaran didesain dalam kelompok sesuai karakteristik level kemampuan peserta didik [17]. Level kemampuan peserta didik adalah acuan utama dalam merancang proses pembelajaran. Model pembelajaran TaRL ini merupakan sebuah model pembelajaran yang diprakarsai oleh Pratham seorang tokoh pendidikan asal India, yang memang dikembangkan khusus untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Peserta didik dengan level kemampuan yang sama dikelompokkan dalam sebuah proses pembelajaran tanpa memperhatikan tingkat kelas dan usianya. Kemajuan hasil belajar diukur dengan melaksanakan evaluasi secara berkala.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran TaRL terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik SD kelas awal. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 (satu) sampai 4 (empat) SDN Inpres Tolotangga, dengan rincian 22 orang peserta didik kelas 1, 15 orang peserta didik kelas 2, 26 orang peserta didik kelas 3 dan 12 orang peserta didik kelas 4, sehingga total subjek yakni 75 orang peserta didik. Metode pengumpulan data yakni melalui tes lisan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan membaca yang sebelumnya telah divaliasi oleh ahli. Tes dilakukan 3 kali yakni tes pertama (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal membaca peserta didik sebelum belajar literasi dasar membaca melalui model TaRL. Kemudian tes kedua (*posttest I*) dan ketiga (*posttest II*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TaRL terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kemampuan literasi dasar membaca merupakan kemampuan pondasi yang wajib dibelajarkan kepada setiap peserta didik di kelas awal karena kemampuan membaca sangat berperan penting dalam menentukan efektivitas hasil belajar ataupun memahami dan mencapai pengetahuan serta keterampilan lainnya. Kemampuan membaca adalah media utama untuk memahami informasi pelajaran dari berbagai sumber bacaan. Jika kemampuan literasi membaca di kelas awal tidak tuntas, maka peserta didik pasti akan mengalami hambatan pada tahapan pembelajaran berikutnya karena keterampilan membaca merupakan gerbang masuk untuk memahami pengetahuan lainnya. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran TaRL atau pembelajaran berbasis level kemampuan terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik SD kelas awal. Dalam penelitian ini level kemampuan membaca anak dikategorikan menjadi 5 level kemampuan, yang dapat dideskripsikan melalui table berikut ini:

Tabel 1. Klasifikasi level kemampuan membaca peserta didik

NO	Level Kemampuan	Deskripsi
1	Level Pemula	Belum mengenal huruf atau hanya mengenal sedikit huruf
2	Level Huruf	Mengenal sebagian besar huruf
3	Level Kata	Bisa membaca kata-kata familiar
4	Level Paragraf	Bisa membaca kata familiar dan kalimat pendek sederhana
5	Level Cerita	Lancar membaca cerita sederhana

Langkah awal dari sintaks model pembelajaran TaRL ini adalah melakukan asses-ment awal (tes awal) kemampuan membaca peserta didik agar diketahui level kemampuan membacanya. Adapun data hasil tes kemampuan membaca awal peserta didik dapat disajikan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil tes kemampuan membaca awal peserta didik

No	Kelas	Level Kemampuan Membaca				Total
		Pemula	Huruf	Kata	Cerita	
1	I	15	5	2		22
2	II	12	1	1	1	15
3	III	2	8	12	4	26
4	IV	6	2	1	5	12
Total		35	16	16	8	75

Langkah kedua dari model pembelajaran TaRL adalah melakukan pengelompokkan berdasarkan level kemampuan. Peserta didik yang termasuk dalam Level Pemula dan Huruf dikelompokkan dalam kelompok A. Peserta didik yang termasuk Level Kata dan Paragraf di kelompokkan dalam kelompok B dan peserta didik yang termasuk Level Cerita dikelompokkan dalam kelompok C. Langkah berikutnya dari model pembelajaran TaRL ini dalam konteks peningkatan literasi dasar membaca adalah melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok level kelompok. Peserta didik benar-benar difokuskan untuk belajar membaca Bersama rekan sebaya-sebaya dengan level kemampuan yang sama. Secara kaidah pembelajaran literasi dasar dalam desai pembelajaran model TaRL ini dilaksanakan 6 jam per minggu, diluar jam kurikulum. Artinya disediakan waktu tambahan khusus untuk pembelajaran literasi dasar membaca dengan durasi 6 jam per pekan. Bisa diterapkan 1 jam dalam sehari, 1,5 jam sehari atau 2 jam, yang penting mencapai 6 jam dalam 1 pekan. Di SDN Inpres Tolotangga sendiri menerapkan model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca ini, 1 jam sehari pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.



Gambar 2. Pembelajaran Kelompok



Gambar 3. Pembelajaran Kelompok B

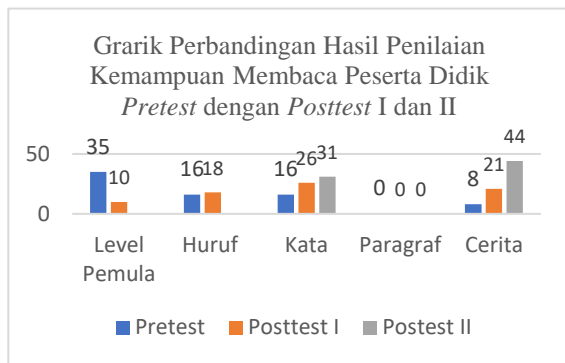
Adapun hasil tes kemampuan membaca (*posttest* ke I dan ke II) peserta didik kelas

awal SDN Inpres Tolotangga setelah menerapkan model pembelajaran TaRL pada pembelajaran literasi dasar membaca, yang langsung di-sandingkan dengan hasil tes awal (*pretest*) dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil tes kemampuan membaca Pretest, Posttest I dan II

Level Membaca	Pretest	Posttest I	Posttest II
Level Pemula	35	10	
Huruf	16	18	
Kata	16	26	31
Paragraf	0	0	0
Cerita	8	21	44
Total	75	75	75

Data tersebut dapat diinterpretasikan dalam format grafik Perbandingan Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Peserta Didik *Pretest* dengan *Posttest* I dan II sebagai berikut:



Grafik 1. Perbandingan Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Peserta Didik *Pretest* dengan *Posttest* I dan II

B. Pembahasan

Kemampuan membaca adalah media utama untuk memahami informasi pelajaran dari berbagai sumber bacaan. Jika kemampuan literasi membaca di kelas awal tidak tuntas, maka peserta didik pasti akan mengalami hambatan pada tahapan pembelajaran berikutnya karena keterampilan membaca merupakan gerbang masuk untuk memahami pengetahuan lainnya (Akyol, Cakiroglu & Gul, 2016). Peserta didik di SD yang belum bisa membaca namun tetap naik kelas, ditingkat berikutnya akan terus mengalami kesulitan sehingga dalam diri peserta didik tersebut akan timbul rasa kecemasan, tidak percaya diri, berkecil hati, motivasi belajarnya berkurang bahkan bisa depresi (Ariyati, 2014). Oleh karena kemampuan membaca sebagai kemampuan yang menjadi pondasi

bagi kemampuan lanjutan, maka pembelajaran literasi dasar kemampuan membaca di kelas awal harus dituntaskan sehingga pondasinya kuat dan kokoh (USAID, 2014). Penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran TaRL (pembelajaran berbasis level kemampuan) dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik. Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal membaca peserta didik agar diketahui level kemampuannya sehingga dapat diberi ruang untuk belajar bersama rekan yang sesuai dengan level kemampuannya. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 75 orang peserta didik, 35 orang diantaranya (46,67%) masih berada pada level Pemula, 16 orang peserta didik (21,33%) masih berada pada level huruf, 16 peserta didik termasuk level Kata (21,33%) dan hanya 8 orang peserta didik (10,67) yang masuk kategori level Cerita. Artinya dilihat dari data ini kemampuan literasi dasar membaca peserta didik kelas awal (1-4) di SDN Inpres Tolotangga masih sangat rendah dan perlu upaya khusus untuk meningkatkannya.

Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk dibelajarkan literasi dasar membaca melalui model pembelajaran TaRL 1 bulan. Peserta didik dikelompokkan menjadi III kelompok (kelompok A untuk level Pemula dan Huruf), (kelompok B untuk level Kata dan Paragraf), (kelompok C untuk level Cerita). Setelah dilaksanakan pembelajaran model TaRL ini, terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang cukup signifikan. Hasil posttest I menunjukkan 10 peserta didik (13,33 %) berada pada level Pemula, 18 peserta didik 24% berada pada level Huruf, 26 peserta didik (34,67%) berada pada level Kata, 21 peserta didik (28%) berada pada level cerita. Makna-nya berdasarkan data ini ada peningkatan kemampuan literasi dasar membaca peserta setelah dibelajarkan melalui model pembelajaran. Persentase peserta didik yang ada pada level Pemula dan Huruf yang pada pretest tinggi menjadi turun pada posttest I, persentase peserta didik yang berada pada level Kata dan Cerita naik karena ada peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Setelah posttest I peserta didik kembali mengikuti pembelajaran literasi dasar membaca melalui model TaRL selama 1 bulan lagi. Berikutnya peserta didik kembali dinilai kemampuan membacanya pada posttest kedua. Hasil penilaian kemampuan membaca pada

posttest kedua menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi peserta didik yang berada pada level Pemula dan Huruf (0%). Sementara peserta didik yang berada pada level Kata yakni 31 orang (41,33%) dan 44 orang peserta didik (58,67%) kemampuan membacanya naik pada level Cerita. Maka dari itu ketika dibandingkan antara data hasil tes kemampuan membaca awal pretest dengan hasil test kemampuan membaca akhir posttest II dapat diinterpretasikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas awal di SDN Inpres Tolotangga setelah dibelajarkan literasi dasar membaca melalui model pembelajaran TaRL.

Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran TaRL telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca para peserta didik. Di Haryana India 200 sekolah menerapkan model pembelajaran TaRL. Awalnya dari seluruh peserta didik yang mendapatkan intervensi diprosentasekan hanya 34% yang mampu membaca paragraf dan cerita sederhana, sementara yang lainnya baru mulai mengenal huruf serta merangkai suku kata. Setelah diterapkan model pembelajaran TaRL di sekolah tersebut terjadi lonjakan peningkatan peserta yang mampu membaca paragraf dan cerita menjadi 53%. Artinya ada 19% anak-anak yang mengalami peningkatan kemampuan membaca. Masih di India yakni Bihar dan Maharashtra, 484 sekolah menerapkan model pembelajaran TaRL. Di awal program hanya 15% peserta yang mampu membaca paragraf dan cerita sederhana dan setelah program berjalan 50 hari, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 15% menjadi 48% artinya 30% level kemampuan membacanya mengalami peningkatan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran TaRL pada pembelajaran literasi dasar membaca SD kelas awal di SDN Inpres Tolotangga mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pada pretest level kemampuan membaca peserta di-dominasi pada level rendah Pemula dan Huruf, sedangkan pada posttest kedua level

kemampuan membaca peserta didik mendominasi pada level kemampuan membaca yang tinggi yakni level Kata, Paragraf dan Cerita, artinya terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang signifikan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yakni: model TaRL ini sudah terbukti di beberapa negara mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas awal dan hasil penelitian ini kembali menjustifikasi fakta tersebut, sehingga sangat disarankan sekolah lain di Bima menerapkan model TaRL ini untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Berikutnya bagi yang akan menerapkan model TaRL ini hendaknya bersedia dan kreatif mengembangkan media pembelajaran yang relevan. Kedepan peneliti lain sebagainya melakukan penelitian yang mengembangkan modul ajar untuk berbasis level kemampuan membaca untuk pembelajaran literasi dasar membaca di SD kelas awal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akyol, H. Cakiroglu, A. Gul, K. H. 2016. A Study on the Development of Reading Skills of the Students Having Difficulty in Reading: Enrichment Reading Program. *International Electronic Journal of Elementary Education*. 6 (2), 199-212.
- Ariyati, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47-54.
- Banerji, R. & Chavan, M. 2020. A twenty-year partnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India. Elsevier
- Banerji, R. (2015). Teaching at The Right Level: Solution for Low Learning Level in India. PAL Network People's Action for Learning.
- Banerji, R. (2022). Teaching at The Right Level: Strengthening Foundational Skills to Accelerate Learning. TaRL
- Banerji, R., & Chavan, M. (2016). Improving literacy and math instruction at scale in India's primary schools: The case of Pratham's Read India program. *Journal of Educational Change*, 17(4), 453-475.

<https://doi.org/10.1007/s10833-016-9285-5>.

- Ervan, M. Dkk. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1) 1-18.
- Hake, R.R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. American Educational Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology.
- Hasma. Barasandji, S. Muhsin. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1) 147-160.
- Hernandez, D. (2011). Double Jeopardy: How Third Grade Reading Skills and Poverty Influence High School Graduation. New York, USA: The Annie E. Casey Foundation.
- Januar, A. M. dkk. (2021) Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.
- Kurniawan, O & Zufriady. 2019. The Effectiveness of Teaching Materials for Graphic Organizers in Reading in Elementary School Students. *Journal of Education Sciences*. Vol. 3, No.1, 48-62
- Kusdemir, Y & Bulut, P. 2018. The Relationship between Elementary School Students' Reading Comprehension and Reading Motivation. *Journal of Education and Training Studies*. Vol 6, No. 12, 97-110.
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham's approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1-6.
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham's approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1-6.
- OECD. (2019). Programme for International Student Assessment.
- Pusat Penilaian Pendidikan (2019). Indeks Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemendikbud.
- Sismulyasih, N. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 68-74.
- Solihin, L. Pratiwi, I. Atmadiredja G. & Utama, B. (2020). Darurat Literasi Membaca di Kelas Awal: Tantangan Membangun SDM Berkualitas. *Jurnal Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial LIPI*, 46 (1) 34-48.
- Syarif. Dkk. (2020). Gemar Literasi Kabupaten Bima INOVASI NTB: Level Kemampuan Membaca. Bima: tidak diterbitkan.
- USAID. 2014. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. Jakarta: USAID.